

## PELATIHAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI KELURAHAN KRAMBILSAWIT, SAPTOSARI, GUNUNG KIDUL

**Jussac Maulana Masjhoer, Eko Haryanto, Dodik Prakoso Eko Hery Suwandojo,  
Amalia Febryane Adhani Mazaya**  
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta  
amalia@stipram.ac.id

### ABSTRACT

*Krambilsawit Village, is a village on the southern coast of Gunung Kidul, Yogyakarta which is in the extreme poverty category. Even though there is some potential that could be used as a tourist destination, there has been no serious management so it does not produce economic benefits for the local community. On the other hand, problems related to the availability of clean water and electricity are very limited. The aim of this community service is to provide training and counseling related to tourism awareness and Sapta Pesona as the first step in developing tourism and implementing appropriate technologies to solve existing problems and support tourism management in Krambilsawit Village. The activity was carried out on Sunday, November 5th 2023 at the Bedalo Hamlet Hall, Krambilsawit. Participants consisted of 20 members of the Tunas Samudra tourism awareness group. The results of the activity show that participants received good counseling and one of the closest short-term implementations that will be carried out is determining permanent members of the tourism awareness group and making a Decree. Apart from that, the application of appropriate technologies at several points. Airfoil windmill blades made from natural composites and solar power generators at tourist sites and village roads. Its function is for street lighting and tourist locations. Application of Quisdisc to determine the character of UMKM consumers and marine tourism tourists. With the assistance of training, counseling and appropriate technologies, it is hoped that tourism development in Krambillawit Village can be up, increasing the level of tourist visits thereby generating economic value for the community.*

**Keywords:** *appropriate technology, Krambilsawit, tourism development*

### ABSTRAK

Kelurahan Krambilsawit, merupakan desa yang berada di pesisir selatan Gunung Kidul, Yogyakarta yang masuk kategori kemiskinan ekstrem. Padahal terdapat beberapa potensi yang dapat dijadikan destinasi wisata namun belum ada pengelolaan serius sehingga tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Di sisi lain permasalahan terkait ketersediaan air bersih dan listrik sangat terbatas. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait sadar wisata dan sapta pesona sebagai langkah awal pengembangan wisata dan penerapan teknologi tepat guna untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mendukung pengelolaan wisata di Kelurahan Krambilsawit. Kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 5 November 2023 di Balai Dusun Bedalo, Krambilsawit. Peserta terdiri dari 20 orang anggota kelompok sadar wisata Tunas Samudra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan penyuluhan dengan baik dan salah satu implementasi jangka pendek terdekat yang akan dilakukan adalah penetapan anggota tetap kelompok sadar wisata dan pembuatan Surat Keputusan. Selain itu, penerapan teknologi tepat guna di beberapa titik. Bilah kincir angin airfoil berbahan komposit alam dan pembangkit listrik tenaga matahari di lokasi wisata dan jalan desa. Fungsinya untuk penerangan jalan dan lokasi wisata. Penerapan Quisdisc untuk menentukan karakter konsumen UMKM dan

wisatawan wisata bahari. Dengan adanya bantuan pelatihan, penyuluhan dan teknologi tepat guna ini diharapkan pengembangan wisata di Kelurahan Krambilawit dapat berkembang, menaikkan tingkat kunjungan wisata sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Krambilawit, pengembangan wisata, teknologi tepat guna

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan atau perbatasan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas darat contohnya sedimentasi dan *run off* (aliran air tawar), bagian daratan dari wilayah ini juga dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di laut lautan seperti oseanografi laut (pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin) (Yonvitner, Susanto and Yuliana, 2016). Kondisi pesisir yang memiliki karakteristik unik tersebut menyebabkan wilayah ini menjadi ekosistem potensial untuk dikembangkan dan mampu memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat. Di Indonesia sendiri dimana panjang garis pantai mencapai sekitar 99.00 km dengan luas kurang lebih 7,9 km<sup>2</sup> menyebabkan sebagian penduduknya mendiami wilayah ini, yakni sekitar 22% dari total penduduk Indonesia (JAMAL, 2019). Kegiatan ekonomi seperti perikanan tangkap, perikanan budidaya, transportasi laut, pariwisata sampai tambang minyak lepas pantai dan aktivitas lainnya tidak dapat dihindarkan, mengingat sumberdaya pesisir dan laut yang melimpah dan akses wilayah pesisir yang mudah (Sutrisno, 2014). Salah satu wilayah pesisir dengan segala potensi dan permasalahannya adalah desa pesisir (Yuniastuti, 2016).

Desa pesisir adalah desa yang secara geografis terletak di wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan laut. Secara potensi tidak dapat diragukan lagi bahwa alam desa pesisir menyajikan banyak manfaat bagi manusia. Namun faktanya, desa pesisir dapat dikatakan bagian wilayah pesisir bisa jadi sangat terbelakang karena jauh dari jangkauan dan jauh dari fokus pengembangan pemerintah daerah (Seloningrum dan Christanto, 2013). Masyarakat pesisir pada umumnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang pertama masyarakat desa yang merupakan

representasi dari komunitas terisolasi dan kedua adalah komunitas desa pantai yang sudah terbuka untuk berinteraksi dengan desa lain disekitarnya. Kebanyakan adalah golongan pertama atau yang ada diantara keduanya (Sudrajat, 2013). Oleh karena itu permasalahan utama desa pesisir adalah minimnya pemanfaatan potensi sumberdaya alamnya karena terbatasnya sumberdaya manusia menjadi cikal bakal terjadinya kantong-kantong kemiskinan.

Desa (Kelurahan) Krambilsawit, Kapanewon, Saptosari, Kabupaten Gunungkidul merupakan desa yang berada di pesisir selatan Gunung Kidul, Yogyakarta masuk kategori kemiskinan ekstrem (BPS Gunung Kidul, 2022). Hampir 30% penduduknya termasuk dalam kategori miskin ekstrim dan miskin dikarenakan sebagian besar tidak memiliki mata pencaharian tetap sedangkan 22% sebagai petani peternak, nelayan, UMKM rumput laut dan produksi bakso ikan dan 16% merintis industri pariwisata, 32% penduduk merantau karena keadaan di Desa tidak ada peluang kerja. Padahal di Desa Krambilsawit terdapat beberapa potensi yang dapat dijadikan destinasi wisata. Belum adanya pengelolaan yang optimal menjadikan potensi wisata tersebut belum dimanfaatkan dan tidak memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat dalam bentuk pendapatan. Salah satu lokasi yang potensial untuk dikembangkan adalah pantai Ngedan. Namun pengelolaannya masih kurang ditandai dengan jumlah kunjungan yang masih rendah yakni rata-rata 1476 orang per tahun serta minimnya pemenuhan kebutuhan wisatawan, baik terkait fasilitas, sumberdaya manusia sebagai pengelola wisata dan atraksi wisata.

Keberadaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Tunas Samudra di Kelurahan Krambilsawit belum cukup bergerak untuk kemajuan wisata setempat. Selain itu beberapa masalah menjadi kendala kehidupan sehari-hari bagi masyarakat maupun bagi pokdarwis untuk operasional wisata. Misalnya untuk pemenuhan air bersih masih mengandalkan tadah hujan sehingga kekurangan untuk pemenuhan air minum dan kebutuhan sehari-hari. Demikian juga pasokan listrik PLN belum menjangkau daerah pesisir pantai yang mempunyai potensi wisata, maka pengembangan lokasi wisata berbasis *marine tourism* utamanya dikatakan mengalami kendala.

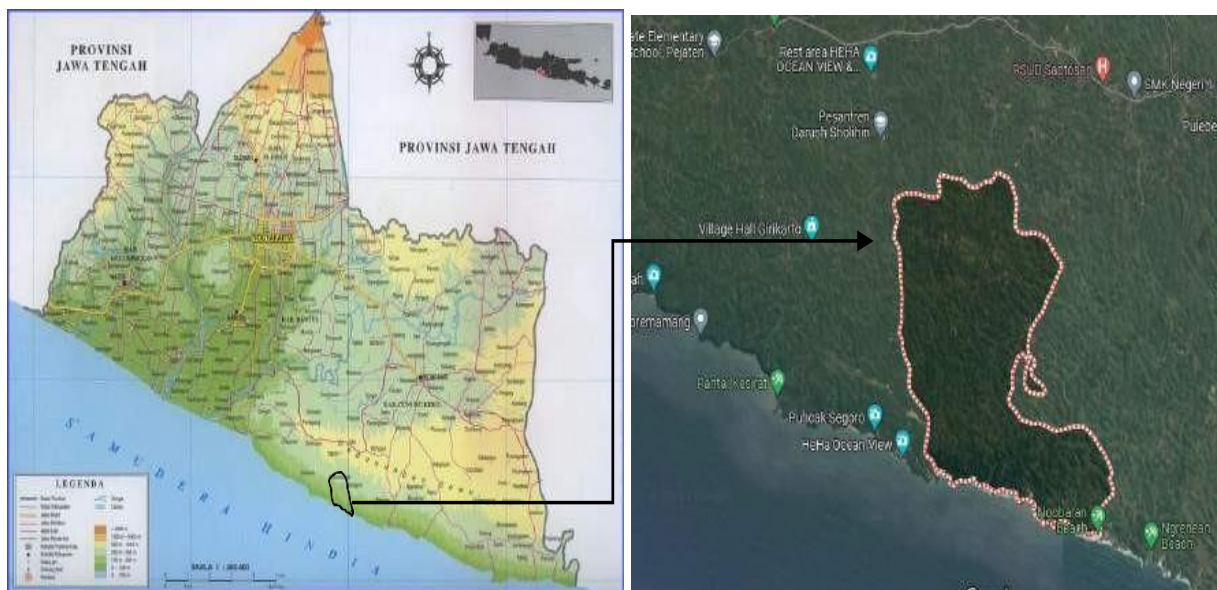
Untuk itu, diperlukan pelatihan kepada Pokdarwis Tunas Samudra Desa Krambilsawit. Tim PKM memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait sadar wisata dan sapta pesona yang merupakan dasar pengelolaan desa wisata serta memberikan pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna (TTG) untuk memenuhi kebutuhan listrik dan untuk kepentingan pengembangan wisata disana.

Pelatihan dan penyuluhan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terkait destinasi wisata, terutama bagi yang tergabung sebagai anggota pokdarwis sehingga pemanfaatan potensi wisata setempat dapat secara optimal dan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Pelatihan ini diharapkan menjadi bekal awal pengelolaan dan pengembangan wisata di Desa Krambilsawit. Pendampingan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna (TTG) yang dianggap mampu membantu menyelesaikan masalah yang ada di desa Krambilsawit. Realisasi penerapan TTG adalah melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Tim PKM pernah melakukan pengabdian masyarakat sebelumnya dengan judul Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Dusun Macanan, Peningkatan Kapasitas Tata Kelola, Fasilitas dan Kualitas Layanan Paguyuban Homestay Lembah Oya Guna Menunjang Pengembangan Green Tourism Selopamiro yang Berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini dilakukan agar bersama-sama antara akademisi dan masyarakat desa membangkitkan potensi yang dimiliki desa Krambilsawit. Membangkitkan potensi wisata dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum-sebelumnya (Journal *et al.*, 2023). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait sadar wisata dan sapta pesona sebagai langkah awal pengembangan wisata Desa Krambilsawit, Saptosari, Gunung Kidul dan penerapan TTG untuk menyelesaikan masalah dan mendukung pengelolaan wisata di Kelurahan Krambilsawit.

## PELAKSANAAN DAN METODE

PKM dilakukan di desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul dengan koordinat  $-8.1056$  LS dan  $110.4841$  BT (Gambar 1). Lokasi pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan di Balai Dusun Bedalo, Kelurahan Krambilawit dan penerapan TTG titik destinasi *marine tourism* yaitu di Pantai Ngedan dan di jalan desa yang merupakan akses ke Pantai Ngedan. PKM dilakukan pada Minggu, 5 November 2023. Peserta pelatihan adalah anggota Pokdarwis Tunas Samudra yang merupakan masyarakat asli kelurahan Krambilawit. Jumlah peserta pelatihan dan penyuluhan penggunaan TTG adalah sebanyak 20 orang.

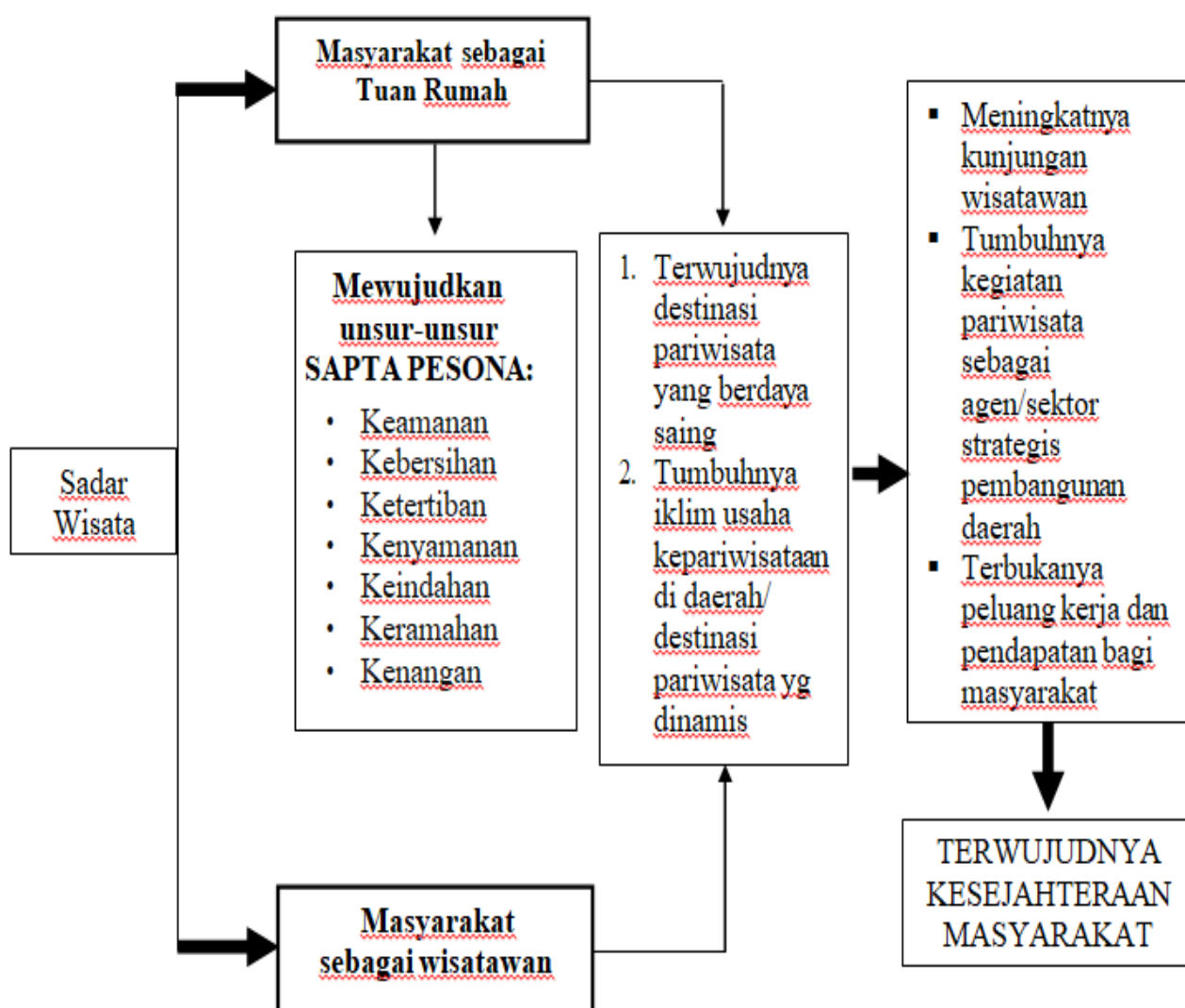


Gambar 1. Lokasi Penelitian Kelurahan Krambilawit, Saptosari Gunung Kidul

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahap, yang pertama tahap sosialisasi TTG bilah kincir angin airfoil berbahan alam, pembangkit listrik tenaga matahari, dan teknologi Quidisc yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pendahuluan dan analisis masalah. Tahap kedua adalah pelatihan, yakni terkait pengelolaan wisata melalui pelatihan sadar wisata dan sapta pesona wisata dimana dalam kegiatan tahap kedua ini terdapat sesi diskusi dan sharring session permasalahan setempat dan upaya penyelesaiannya termasuk penerapan TTG di lokasi sesuai (pantai dan jalan desa). Tahap ketiga adalah pendampingan untuk keberlanjutan TTG dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata di Kelurahan Krambilawit yang akan dilakukan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan penyuluhan Pokdarwis Tunas Samudra Kelurahan Krambil Sawit diawali dengan penyampaian materi sadar wisata dan sapta pesona. Kedua materi ini merupakan bekal utama dalam pengembangan wisata di wilayah yang berpotensi namun belum ada implementasi nyata pengelolaannya. Sadar wisata diperlukan tidak hanya untuk anggota Pokdarwis, melainkan agar disampaikan kepada masyarakat dimana posisi masyarakat adalah pemilik sumberdaya yang menjadi potensi wisata (Priyatna and Kartamihardja, 2006). Keterkaitan antara konsep sadar wisata dan sapta pesona dengan pengembangan pariwisata ditunjukkan pada diagram berikut (Gambar 2).



Gambar 2. Keterkaitan Sadar Wisata dengan Pengembangan Pariwisata

Sadar wisata adalah bentuk partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat/wilayah (Lembaran *et al.*, 2021). Pembagian peran masyarakat dalam implementasi sadar wisata terdiri dari 2 kelompok, yaitu masyarakat sebagai tuan rumah dan masyarakat sebagai wisatawan. Masyarakat sebagai tuan rumah berperan dalam penerapan sapta pesona (Ratnaningsih and Mahagangga, 2015). Tujuh unsur harus terwujud dalam pengembangan wisata mulai dari keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, kenyamanan, keindahan, keramahan dan kenangan (Sunarti and Hakim, 2017). Implementasi yang ideal menyebabkan terwujudnya destinasi wisata yang berdaya saing serta iklim pariwisata yang dinamis (Hadi and Widyaningsih, 2020). Pengelolaan dapat dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan, kondisi pariwisata menjadi agen/sector utama dalam pembangunan daerah dan mampu membuka peluang kerja serta menghasilkan pendapatan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Sebagai langkah awal menghidupkan Pokdarwis Tunas Samudra Kelurahan Krambilsawit adalah penetapan anggota Pokdarwis untuk selanjutnya akan dilakukan pembuatan Surat Keputusan (SK) yang menjadi syarat untuk keberlanjutan pengelolaan wisata setempat sekaligus menjadi kunci apabila akan meminta pendampingan dari pemerintah maupun stakeholder terkait pengembangan pariwisata. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Pokdarwis Tunas Samudra belum pernah menerima pelatihan dan penyuluhan terkait pengembangan wisata. Sapta pesona adalah hal baru bagi mereka, sehingga dalam penyampaian dan diskusi terlihat antusiasme peserta. Rata-rata dari peserta berusia produktif sehingga mudah menyerap materi dan penyuluhan yang disampaikan (Gambar 3).



Gambar 3. Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Sumber: Dokumentasi Tim PKM 2023

Pengembangan wisata Kelurahan Krambilawit selanjutnya dilakukan inventarisasi potensi wisata setempat. Sehingga dapat difokuskan optimalisasi pengembangan sesuai dengan kondisi eksistingnya. Terdapat 4 potensi utama yang terdiri dari 2 wisata alam yaitu pantai Ngedan dan Pantai Butuh, 1 wisata budaya yaitu tari kesenian siskampling, serta 1 wisata gastronomi berupa olahan makanan dari hasil laut setempat agar bernilai jual lebih, yakni bakso ikan dan nori rumput laut (Tabel 1).

Tabel 1. Inventarisasi Potensi Wisata di Kelurahan Krambilawit

No.	Potensi Wisata	Keterangan
1.	Pantai Ngedan	Wisata Alam
2.	Pantai Butuh	Wisata Alam
3.	Budaya Seni Siskampling	Wisata Budaya
4.	Bakso Ikan dan Nori Rumput Laut	Wisata Kuliner

Untuk mendukung pengembangan potensi wisata di Kelurahan Krambilawit, bantuan



alat yang berupa teknologi tepat guna turut diberikan (Gambar 4). Bantuan TTG ini merupakan kerjasama dari tim Pendamping PKM Kosabangsa Institut Sains dan Teknologi Akprind Yogyakarta. TTG ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada di Kelurahan Krambilsawit dan mendukung pengembangan wisata setempat.



Gambar 4. Teknologi tepat guna dari pendamping Kosabangsa (Institute Akprind Yogyakarta) a. Bilah Kincir Angin Airfoil; b. Pembangkit Listrik Tenaga Matahari; c. Quisdisc

Yang pertama TTG bilah kincir angin airfoil berbahan komposit alam. Fungsi alat ini adalah sebagai pendukung kebutuhan penerangan jalan desa dan lokasi *marine tourism* (pantai). Alat yang kedua adalah pembangkit listrik tenaga matahari. Fungsinya untuk membangkitkan listrik untuk penerangan jalan, pengering ikan saat musim hujan dan pengering mocaf. Dan alat yang ketiga adalah Quisdisc yang berfungsi untuk menentukan karakter konsumen UMKM dan wisatawan *marine tourism*. Ketiga alat ini dirasa akan membantu dalam pengembangan wisata setempat yang sifatnya berkelanjutan.



Gambar 5. Foto bersama TIM PKM dan peserta pelatihan  
Sumber: Domuntasi Tim PKM 2023

Faktor pendorong dari kegiatan ini diantaranya masyarakat yang antusias dalam menyambut pelatihan dan penyuluhan, serta ketua Pokdarwis dan Perangkat Desa yang turut mendukung kegiatan dan menyiapkan lokasi, alat dan bahan saat pelatihan berlangsung. Faktor penghambat saat kegiatan berlangsung adalah kurangnya fasilitas penunjang kegiatan seperti LCD proyektor yang terkesan seadanya kerna memang keterbatasan kondisi, akses yang sulit sehingga untuk *mobile* dari lokasi pelatihan dan penyuluhan (Balai Dusun Bedalo) ke lokasi destinasi wisata memakan waktu lama. Namun demikian, kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pak Dukuh Bedalo (Sumindar) menyampaikan dan berharap pelatihan dapat berkelanjutan dan ada pendampingan dari Tim PKM setelah SK Pokdarwis ditetapkan. Sehingga sekiranya pengelolaan wisata di Kelurahan Krambilsawit dapat terus berjalan dan berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat Krambilsawit.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kelurahan Krambilsawit memiliki potensi wisata, terutama sebagai wisata bahari yaitu pantai Ngedan. Pengembangan wisata setempat belum maksimal baik terkait pengelolaannya maupun penyediaan fasilitas dan sarana prasarana wisata berikut penyelesaian kendala air dan listrik di lokasi tersebut. Pengabdian masyarakat Kosabangsa memberikan *support* dan bentuk penyuluhan dan penerapan teknologi tepat guna untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa sebagai destinasi wisata. Penyuluhan yang diberikan adalah tentang sadar wisata dan sapta pesona yang memuat tujuh unsur yaitu aman, bersih, tertib, nyaman, indah, ramah dan kenangan. Teknologi tepat guna yang diberikan adalah bilah kincir angin airfoil berbahan alam untuk bahan penerang jalan desa dan lokasi *marine tourism*, pembangkit listrik tenaga matahari untuk penerangan jalan dan teknologi Quidisc untuk membantu menentukan karakter konsumen UMKM dan wisatawan *marine tourism*. Faktor pendukung kegiatan ini diantaranya masyarakat yang antusias dalam menyambut pelatihan dan penyuluhan, serta ketua Pokdarwis dan Perangkat Desa yang turut mendukung. Faktor penghambat saat kegiatan berlangsung adalah kurangnya fasilitas penunjang kegiatan dan akses yang sulit sehingga untuk *mobile* dari lokasi ke lokasi destinasi wisata memakan waktu lama.

### **Saran**

Kegiatan PKM pelatihan dan penyuluhan sadar wisata berjalan lancar dan sesuai dengan rundown acara, peserta antusias dan memperhatikan arahan tim PKM. Akan tetapi, terdapat kelemahan kegiatan ini diantaranya terkait dengan penyediaan fasilitas yang sedikit terlambat dan seadanya. Namun masih dapat ditolerir dan tidak menghambat jalannya kegiatan. Peserta Pokdarwis masih memerlukan bimbingan lebih lanjut agar Pokdarwis berjalan, sehingga kedepannya dapat dilanjutkan kegiatan pendampingan terkait pengembangan wisata di Kelurahan Krambilsawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, W. and Widyaningsih, H. (2020) 'Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta', *Journal Pariwisata dan Budaya*, 11(September), pp. 127–136. Available at: <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>.
- JAMAL, F. (2019) 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir', *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.32493/rjih.v2i1.2981>.
- Journal, C.D. et al. (2023) 'PELATIHAN MARKETING COMMUNICATION ( KOMUNIKASI PEMASARAN ) DAN BRANDING ( PENJENAMAAN ) EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI DESA MERAK BELANTUNG , KECAMATANKALIANDA , KABUPATEN', 4(4), pp. 9191–9200.
- Lembaran, T. et al. (2021) 'Salinan Bupati Sambas'.
- Priyatna, F.N. and Kartamihardja, E.S. (2006) 'Kajian aspek hak kepemilikan sumberdaya dalam pengelolaan perairan umum di Das Seruyan Kalimantan Tengah', pp. 29–30.
- Ratnaningsih, N.L.G. and Mahagangga, I.G.A.O. (2015) 'Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), pp. 45–51.  
Available at:  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/23211/15245/>.
- Sunarti, S.W.R. and Hakim, L. (2017) 'PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), pp. 195–202. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/187115-ID-penerapan-sapta-pesona-pada-desa-wisata.pdf>.
- Sutrisno, E. (2014) 'IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR BERBASIS PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR SECARA TERPADU UNTUK KESEJAHTERAAN NELAYAN (Studi di Perdesaan Nelayan Cangkol Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon)', *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), pp. 1–12. Available at: <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/272>.

Yonvitner, Susanto, H.A. and Yuliana, E. (2016) ‘Pengertian, Potensi, dan Karakteristik Wilayah Pesisir’, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut*, pp. 1–39. Available at: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MMPI510402-M1.pdf>.

Yuniastuti, E. (2016) ‘Identifikasi Tipologi dan Dinamika, Potensi dan Permasalahan, dan Strategi Pengelolaan Wilayah Kepesisiran di Wilayah Kepesisiran Demak’, *Jurnal Geografi*, 8(1), pp. 31–46. Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/download/5314/4733>.